

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan pada bidang tertentu agar peserta didiknya siap memasuki dunia kerja atau dunia usaha. Dari pernyataan atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan pengetahuan sangat penting karena bisa membuat siswa lebih terampil dalam memecahkan masalah yang diberikan dalam pembelajaran bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang menyebabkan mata pelajaran dasar-dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan harus dikonstruksi khususnya pada hasil belajar ranah kognitif siswa dapat benar-benar terjadi dalam prosesnya. Seperti yang dikemukakan Hawa (2010) berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang yang digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan dengan berpikir serius, aktif, teliti dalam menganalisis semua informasi yang mereka terima dengan menyertakan alasan yang rasional sehingga setiap tindakan yang akan dilakukan adalah benar.

Fakta di lapangan menunjukkan hal berbeda. Sebagaimana hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK 1 Mundu Cirebon. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, proses pembelajaran yang berlangsung masih berorientasi pada guru yang menyampaikan materi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi saja. Hal tersebut mengakibatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih dikatakan kurang dimana siswa kurang memberikan pendapat dan memberikan gagasannya, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih kurang dilatihkan secara optimal, sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya upaya penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif sekaligus dapat mengembangkan keterampilan berpikir siswa agar lebih memahami setiap materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu

model pembelajaran yang layak diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan berpikir dan memungkinkan siswa untuk menggunakan segala potensinya, terutama proses mentalnya untuk menemukan sendiri konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam dasar-dasar proses pengolahan pertanian dan perikanan serta dapat melatih proses mental lainnya sehingga dapat mempersiapkan sumber daya manusia (*human resources*) yang kompeten untuk memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif sebagaimana yang tertera undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Adapula penerapan model pembelajaran ceramah, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran ceramah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dibutuhkan dua kelas eksperimen yang akan diukur peningkatan prestasi belajarnya.

Penulis merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian yang memfokuskan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.
2. Proses pembelajaran konvensional yang diterapkan cenderung menjadikan siswa pasif.
3. Siswa kurang terdorong untuk berfikir kritis dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas X TPHPi 1 dan X TPHPi 3 pada program Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian dan Perikanan di SMK Negeri 1 Mundu, Cirebon.

2. Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan pada kompetensi dasar menerapkan prinsip penggunaan suhu rendah dan suhu tinggi serta melakukan proses penggunaan suhu rendah dan suhu tinggi.
3. Penilaian hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif (berupa *pre test* dan *post test*), afektif dan psikomotor.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara model pembelajaran Inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol (metode ceramah) dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran ceramah.
3. Mengetahui adakah perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing berpotensi meningkatkan hasil belajar aspek kognitif siswa yang nantinya dapat memperkaya hasil penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti guru, lembaga-lembaga pendidikan, para praktisi pendidikan, para mahasiswa dan

dosen di PTAG dan lain-lain. Manfaat-manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan gambaran kepada guru mengenai penerapan model inkuiri terbimbing untuk menilai kognitif,afektif dan psikomotor siswa.
 - b. Memudahkan guru dalam proses penilaian siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Melatih siswa untuk menilai secara jujur dan objektif terhadap diri sendiri maupun temannya.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan pendapat serta pengetahuan terhadap dirinya sendiri maupun temannya.
 - c. Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar.
 - d. Siswa mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
3. Bagi Penulis
 - a. Dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - b. Memberikan pengalaman kepada penulis khususnya dalam penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Struktur organisasi penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yaitu BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Pada BAB II berisi tentang teori-teori yang melatar belakangi penelitian ini, seperti model pembelajaran inkuiri terbimbing, teori belajar dan pembelajaran, teori pembelajaran, hasil belajar, mata pelajaran dasar proses pengolahan hasil pertanian dan perikanan, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian. BAB III berisi tentang desain dan metode penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen pengumpulan data, pengujian instrumen, teknik pengolahan data, dan keterlaksanaan

model pembelajaran. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. BAB V berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan.